



# Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian Bantuan *Fish Finder* Oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Bagi Nelayan di Kota Pariaman

Naya Dwi Wahyuni\*, Fitri Eriyanti

<sup>1,2</sup> Depaertemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian bantuan *fish finder* bagi nelayan di Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Data dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik triangulasi sumber dan Teknik triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota Pariaman adalah faktor pendukung dalam pemberian bantuan *fish finder* bagi nelayan di Kota Pariaman adalah dari komitmen dinas memberikan bantuan dan Kebutuhan bantuan *fish finder* bagi nelayan. Faktor penghambat penghambat dalam pemberian bantuan *fish finder* di Kota Pariaman adalah terletak pada tidak adanya sosialisasi program bantuan *fish finder*. Kemudian Tidak ada pelatihan dan pendampingan mengenai cara penggunaan *fish finder* bagi nelayan di Kota Pariaman.

**Kata Kunci:** Faktor Pendukung dan Penghambat, *Fish Finder*, Bantuan, Nelayan

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v4i1.1819>

\*Correspondence: Naya Dwi

Wahyuni

Email:

[nayadwiwahyuni187@gmail.com](mailto:nayadwiwahyuni187@gmail.com)

Received: 12-04-2024

Accepted: 05-05-2024

Published: 28-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to explain the supporting and inhibiting factors in providing *fish finder* assistance to fishermen in Pariaman City. This research is qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted in Pariaman City, West Sumatra Province. The data in this research was obtained from interviews, observations and documentation studies. Testing the validity of the data in this research is using source triangulation techniques and method triangulation techniques. Based on the results of the research and discussion, it was found that the supporting factors and inhibiting factors in providing *fish finder* assistance by the Department of Agriculture, Food and Fisheries of Pariaman City for fishermen in Pariaman City were the supporting factors in providing *fish finder* assistance for fishermen in Pariaman City was the commitment of the service that provided and The need for fish finding assistance for fishermen. The inhibiting factor in providing *fish finder* assistance in Pariaman City lies in the absence of socialization of the *fish finder* assistance program. Then there is no training and assistance regarding how to use *fish finders* for fishermen in Pariaman City.

**Keywords:** Supporting and Inhibiting Factors, *Fish Finder*, Assistance, Fishermen

## Pendahuluan

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Pariaman, yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang No.12 Tahun 2002. Secara geografis, Kota Pariaman terletak di pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman adalah sebuah kota yang terletak di pesisir barat Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini terkenal dengan pantainya yang indah dan kaya akan budaya Minangkabau yang khas. Pariaman juga memiliki sejumlah objek wisata menarik, seperti Pantai Gandoriah, yang sering menjadi tujuan wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu, kota ini memiliki tradisi unik seperti Tabuik, sebuah festival budaya yang diadakan setiap tahun untuk memperingati peristiwa Asyura. Pariaman juga dikenal sebagai kota yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Dalam sektor ekonomi, Pariaman didukung oleh sektor perikanan dan pertanian, dengan hasil laut yang melimpah dan lahan pertanian yang subur. Keberadaan fasilitas umum yang memadai serta keramahan penduduknya menjadikan Pariaman sebagai kota yang nyaman untuk dikunjungi dan ditinggali.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut dan kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya ikan (Imron, 2023:16). Menurut Eriyanti (2023:21) Terdapat beberapa definisi nelayan, sebagai berikut:

1. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.
2. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan / binatang air lainnya / tanaman air.
3. Nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkapan ikan, dari alat apung, atau dari pantai.

Nelayan di Kota Pariaman merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi dan budaya Kota Pariaman. Sebagai kota pesisir di Sumatera Barat, Kota Pariaman memiliki komunitas nelayan yang cukup besar yang mengandalkan hasil laut sebagai sumber utama mata pencaharian. Nelayan di Kota Pariaman sering menggunakan perahu tradisional dan metode penangkapan ikan yang diwariskan turun-temurun. Hasil tangkapan mereka mencakup berbagai jenis ikan, udang, dan hasil laut lainnya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dipasarkan ke luar daerah.

Dalam upaya mendukung nelayan, Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman memberikan bantuan *fish finder*. Menurut abdullah (2022:37) fungsi utama *fish finder* adalah untuk membantu nelayan dalam menemukan ikan di perairan. *Fish finder* menggunakan gelombang suara untuk memantulkan sinyal dari bawah permukaan air dan kemudian menghasilkan gambar atau grafik yang menunjukkan adanya ikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwasannya pemberian bantuan *fish finder* dapat mempermudah nelayan dalam menemukan lokasi ikan dengan lebih cepat dan akurat. Menurut Arkham (2020:241) *fish finder* juga dapat memberikan informasi tentang kedalaman air di suatu lokasi tertentu. Menurut Sarempaa (2021:17) *fish finder* dapat membantu mengidentifikasi struktur bawah laut seperti karang, dasar perairan berbatu, vegetasi air, atau reruntuhan bawah air.

Informasi ini membantu nelayan menghindari kerusakan pada peralatan pancing dan menemukan tempat - tempat di mana ikan mungkin berada.

*Fish finder* dapat mempermudah nelayan menemukan lokasi ikan dengan lebih cepat dan akurat. Dengan mengetahui lokasi ikan, nelayan dapat langsung menuju ke titik-titik penangkapan berdasarkan koordinat pada *fish finder* (Dainys, 2022; Liu, 2021; Rahman, 2023). Tentunya hal ini dapat mengurangi waktu yang dihabiskan di laut, menghemat bahan bakar kapal, dan meningkatkan keefektifan penangkapan ikan. *Fish finder* adalah perangkat yang sangat berguna bagi nelayan, baik untuk kapal kecil maupun kapal besar (Alwi et al., 2021; Kokubo, 2020; Yamaguchi, 2017). *Fish finder* bertujuan untuk menunjukkan titik koordinat gerombolan ikan termasuk pergerakannya dengan akurat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penangkapan ikan (Wada, 2015; Zenanko, 2017).

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada nelayan tentang cara mendapatkan bantuan *fish finder*, termasuk penjelasan tentang prosedur pengajuan, persyaratan yang harus dipenuhi, serta keuntungan dan penggunaan *fish finder* untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan. Upaya ini bertujuan adalah untuk memastikan bahwa para nelayan dapat memaksimalkan pemanfaatan bantuan yang mereka terima untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan nelayan. Akan tetapi pada kenyataannya, bahwa tidak semua nelayan mengetahui adanya bantuan *fish finder* yang disediakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman. Kurangnya penyebaran informasi yang tidak merata mengakibatkan beberapa nelayan tidak menyadari kesempatan untuk mendapatkan bantuan tersebut. tidak ada pelatihan dan pendampingan langsung yang dilakukan. Para nelayan hanya diberikan buku panduan sebagai acuan dalam menggunakan *fish finder*. Ketidadaan pelatihan dan pendampingan ini berpotensi menghambat efektivitas penggunaan alat, sehingga mengurangi manfaat yang dapat diperoleh dari bantuan tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendukatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota Pariaman. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupaya mencari informasi sebanyak-banyaknya yang disampaikan oleh responden terhadap kejadian-kejadian tentang pemberian bantuan *fish finder* oleh dinas. Sedangkan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dan nelayan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pemberian bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota Pariaman di antaranya:

- 1) Komitmen Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman memberikan bantuan *fish finder*

Menurut Gary (2013) komitmen terhadap program memerlukan strategi yang menyeluruh yang mencakup dukungan sumber daya, pengelolaan perubahan yang efektif, dan motivasi individu untuk mencapai tujuan. Dukungan sumber daya mencakup penyediaan anggaran, alat, dan tenaga kerja yang memadai untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Pengelolaan perubahan yang efektif penting untuk mengatasi tantangan dan adaptasi selama proses, memastikan bahwa semua perubahan dikelola dengan baik dan tidak mengganggu jalannya program. Selain itu, motivasi individu sangat penting untuk mempertahankan semangat tim dan mendorong setiap anggota untuk berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan bersama. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, program dapat mencapai hasil yang optimal dan memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan.

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman memberikan perhatian khusus kepada nelayan Kota Pariaman dalam upaya meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi nelayan. Dengan menyediakan teknologi canggih seperti *fish finder* dan sumber daya yang dibutuhkan, Dinas Pertanian, Pangan dan perikanan Kota Pariaman ini berkomitmen untuk mendukung nelayan dalam mengoptimalkan kegiatan penangkapan ikan. Adanya dukungan dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan peningkatan hasil nelayan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil tangkap nelayan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah tersebut. Dukungan ini menunjukkan komitmen Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam memperbaiki kesejahteraan ekonomi nelayan dan mendorong pertumbuhan sektor perikanan di Kota Pariaman.

Sebagai lembaga yang memberikan bantuan *fish finder*, berkomitmen untuk membantu nelayan dalam mempermudah menemukan ikan di laut. Komitmen ini tercermin dari upaya Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk menyediakan teknologi *fish finder* yang dapat meningkatkan efisiensi penangkapan ikan dan produktivitas nelayan. Dengan bantuan ini, diharapkan nelayan dapat lebih mudah menentukan lokasi ikan, sehingga dapat mengurangi waktu dan biaya operasional serta meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Komitmen Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tercermin dalam pemberian bantuan *fish finder* guna untuk mendeteksi keberadaan ikan. Dengan menyediakan bantuan ini, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman menunjukkan perhatian serius terhadap

upaya peningkatan hasil tangkapan ikan dan efisiensi kerja nelayan. Fish finder membantu nelayan dalam mendeteksi lokasi ikan dengan lebih akurat dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keefektifan dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari ikan. Pemberian bantuan ini merupakan langkah konkret dalam mendukung nelayan.

2) Kebutuhan bantuan *fish finder* bagi nelayan

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk melakukan pemberian bantuan fish finder bagi nelayan di Kota Pariaman adalah kebutuhan nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapan fish finder, oleh karena itu diperlukan teknologi/bantuan bantuan fish finder. Kebutuhan akan bantuan fish finder di kalangan nelayan Kota Pariaman semakin mengingat pentingnya teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi dan hasil penangkapan ikan. Dengan adanya fish finder ini, dapat mempermudah nelayan Kota Pariaman untuk mendeteksi lokasi ikan dengan lebih tepat, mengurangi waktu pencarian, dan menghemat biaya operasional seperti bahan bakar. Selama itu nelayan harus mengandalkan metode tradisional yang tidak hanya kurang efisien tetapi juga meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknologi yang dapat memaksimalkan hasil tangkapan nelayan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan hidup mereka serta keluarganya.

Nelayan sangat membutuhkan bantuan *fish finder* ini karena dapat mempermudah nelayan dalam menemukan keberadaan ikan di laut, sehingga menghemat biaya operasional dan waktu selama proses pencarian ikan. Dengan bantuan teknologi ini, nelayan dapat meningkatkan efisiensi penangkapan ikan. Selaku pemangku kepentingan, berusaha memenuhi kebutuhan setiap nelayan untuk membantu mereka di daerah pesisir pantai. Faktor-faktor yang mendukung upaya ini antara lain adalah ketersediaan sumber daya teknologi seperti *fish finder*, dukungan pemerintah dalam bentuk anggaran dan kebijakan nelayan, serta kerjasama dengan lembaga dan organisasi terkait yang fokus pada pemberdayaan nelayan. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman berupaya untuk memenuhi kebutuhan para nelayan di Kota Pariaman melalui penyediaan bantuan *fish finder*. Kebutuhan akan *fish finder* ini sangat signifikan bagi nelayan karena dapat secara signifikan mempermudah proses pencarian ikan di laut, yang pada akhirnya menghemat biaya operasional dan waktu. Dengan adanya teknologi *fish finder*, nelayan dapat meningkatkan efisiensi penangkapan ikan dan memaksimalkan hasil tangkapan nelayan. Upaya Dinas ini mencerminkan komitmen untuk mendukung nelayan dalam menemukan titik koordinat dan keberhasilan usaha perikanan mereka di Kota Pariaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gun Gun Gumilar dan hasbi Nuryasin. (2022) menunjukkan bahwa dengan ada bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan nelayan yang memudahkan nelayan untuk mengetahui lokasi kerumunan ikan. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Karawang, berupa alat pendeteksi ikan telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan nelayan. Dengan adanya alat ini, nelayan dapat dengan mudah mengetahui lokasi kerumunan ikan, sehingga waktu yang

diperlukan untuk mencari ikan dapat berkurang drastis. Alat ini juga membantu nelayan untuk mengurangi biaya operasional, seperti bahan bakar, karena mereka tidak perlu lagi berkeliling laut tanpa arah yang jelas. Selain itu, peningkatan hasil tangkapan ikan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan keluarganya. Dengan demikian, bantuan ini tidak hanya mempermudah pekerjaan nelayan tetapi juga meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan penangkapan ikan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam pemberian bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota Pariaman di antaranya:

##### **1) Tidak ada sosialisasi program bantuan *fish finder***

Faktor penghambat program bantuan ini tidak adanya sosialisasi mengenai program bantuan *fish finder* sehingga cukup banyak nelayan Kota Pariaman yang tidak mengetahui program *fish finder* tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pemberian bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota Pariaman adalah tidak ada sosialisasi program bantuan. Tidak adanya sosialisasi mengenai program bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman telah menyebabkan banyak nelayan tidak mengetahui adanya program ini dan dalam penggunaan *fish finder* juga ada nelayan yang belum mengetahui cara mengakses teknologi tersebut. Sehingga bantuan yang diberikan belum dirasakan manfaatnya oleh banyak nelayan di Kota Pariaman. Tanpa informasi yang memadai, nelayan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan bantuan *fish finder* yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan nelayan. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam penerimaan bantuan, di mana hanya sebagian nelayan yang mendapatkan manfaat, sementara yang lain tetap menggunakan metode tradisional yang kurang efektif.

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat nelayan, menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program bantuan kepada nelayan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sosialisasi mengenai program bantuan *fish finder*. Ketidadaan sosialisasi yang memadai menyebabkan informasi tentang bantuan ini tidak sampai kepada seluruh nelayan yang berpotensi menerima manfaat. Akibatnya, banyak nelayan yang tidak mengetahui adanya program tersebut, yang mengurangi dampak positif dari bantuan yang disediakan dan menghambat pencapaian tujuan pemberdayaan nelayan yang diharapkan oleh Dinas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Susanto Barus, dkk (2022), sosialisasi terbukti sangat penting dilakukan kepada nelayan. Melalui sosialisasi, nelayan dapat mengetahui dan memahami bantuan yang diberikan oleh pihak Dinas, termasuk bantuan *fish finder*. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi menjadi hambatan utama dalam pemberian bantuan *fish finder* bagi nelayan. Tanpa sosialisasi yang memadai, nelayan tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai cara memanfaatkan bantuan

tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas dari program bantuan yang diberikan.

2) Tidak ada pelatihan dan pendampingan mengenai cara penggunaan *fish finder*

Faktor penghambat program bantuan ini tidak adanya pelatihan dan pendampingan mengenai cara penggunaan fish finder merupakan sebuah masalah signifikan bagi para nelayan yang memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Oleh karena itu, nelayan Kota Pariaman menggunakan buku panduan fish finder yang diberikan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dan menggunakan aplikasi youtube untuk mengakses penggunaan fish finder itu sendiri. Tanpa bimbingan yang memadai, para pengguna sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dengan efektif, sehingga potensi manfaat yang dapat diperoleh dari fish finder tidak maksimal. Pelatihan yang tepat akan memungkinkan para nelayan memahami berbagai fungsi dan fitur dari perangkat tersebut, serta cara menafsirkan data yang diberikan untuk mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan. Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa nelayan dapat mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul dan terus memanfaatkan teknologi ini dengan efisien. ketiadaan pelatihan dan pendampingan mengenai cara penggunaan fish finder merupakan salah satu hambatan signifikan dalam pemanfaatan bantuan ini. Meskipun fish finder telah diberikan kepada nelayan, namun karena tidak adanya pelatihan dan pendampingan sehingga banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bantuan tersebut secara efektif. Buku panduan yang diberikan sering kali tidak cukup untuk mengatasi berbagai tantangan teknis yang dihadapi nelayan dalam penggunaan fish finder ini. Akibatnya, manfaat dari bantuan fish finder tidak dapat dirasakan secara optimal, karena nelayan tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih yang ada pada perangkat tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa nelayan dapat menggunakan fish finder dengan benar dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajar Miftakhul Rizqy, dkk (2023) bahwasannya pihak Dinas Perikanan Kota Dumai telah memberikan bantuan berupa alat pendeteksi ikan (*fish finder*) kepada para nelayan, sayangnya, pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk mengoperasikan alat tersebut tidak tersedia. Tanpa pelatihan yang memadai, banyak nelayan mengalami kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan teknologi ini. Akibatnya, potensi penuh dari bantuan tersebut tidak dapat terealisasi, dan nelayan masih menghadapi tantangan dalam mencari lokasi kerumunan ikan secara efisien. Ketiadaan pendampingan juga berarti bahwa nelayan tidak mendapatkan dukungan berkelanjutan yang dapat membantu mereka mengatasi masalah teknis atau meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat *fish finder*. Oleh karena itu, meskipun bantuan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas nelayan, tanpa pelatihan dan pendampingan, manfaatnya tidak dapat dirasakan secara optimal.

## Kesimpulan

Faktor pendukung dalam pemberian bantuan *fish finder* oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bagi nelayan di Kota pariaman dapat dilihat dari bantuan *fish finder* adalah dapat dilihat dari bantuan *fish finder* yang di berikan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman komitmen dalam pemberian bantuan untuk nelayan di Kota Pariaman dan memenuhi kebutuhan bantuan *fish finder* bagi nelayan di Kota Pariaman, sehingga nelayan di Kota Pariaman dapat terbantu program bantuan yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan nelayan. Faktor penghambat dalam pemberian bantuan *fish finder* dari pihak dinas dapat dilihat dari kendala yang dihadapi pihak dinas, dari hasil penelitian terlihat bahwa, faktor penghambat utaman dalam pemberian bantuan *fish finder* bagi nelayan telretak pada tidak adanya sosialisasai program bantuan *fish finder* untuk program pemberdayaan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman, sehingga pemberian bantuan *fish finder* yang dilakukan belum optimal. kemudian tidak ada pelatihan dan pendampingan mengenai tata cara penggunaan *fish finder* untuk nelayan di Kota Pariaman juga menjadi hambatan bagi nelayan di Kota Pariaman dalam menggunakan bantuan *fish finder*.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Rusdi, A. R., Ratna, R., Budi, B. H., & Sulkifli. (2022). Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan Di pulau Barrang Lompo. Hippocampus: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36-41. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i2.412>.
- Alwi, D., Nurafni, N., Sofiati, T., & ... (2021). Penerapan Teknologi Underwater Akustik (Fish Finder) Terhadap Pola Distribusi Vertikal Ikan Di Bagan Perahu Desa Pilowo Kabupaten Pulau Morotai. Aurelia Journal. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/aureliajournal/article/view/9893>
- Arkham, M. N., Rizqy, F. M., Hutapea, R. Y., & Yaqin, R. I. (2020). Pelatihan Penggunaan *Fish Finder* Untuk Peningkatan Produksi Perikanan Kelompok Nelayan Tuna Dumai. *Warta Pengabdian*, 14(4), 240-252.
- Barus, B. S., Aryawati, R., Hendri, M., Agussalim, A., Diansyah, G., & Dwinanti, S. H. (2022). Pengenalan dan Pelatihan Fish Finder kepada Masyarakat Nelayan di Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol*, 2(1).
- Dainys, J. (2022). Angling counts: Harnessing the power of technological advances for recreational fishing surveys. *Fisheries Research*, 254. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2022.106410>
- Eriyanti, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Suatu Tinjauan Relevansi Faktor Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir). PT RajaGrafindo Persada.

- Gary, Yulk (2013). Leadership in organizations.
- Gumilar, G. G., & Nuryasin, H. (2022). Efektivitas program pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Karawang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 273-284.
- Imron. (2023). Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya Penerbit PT Gramedia Jakarta. hlm 16.
- Kokubo, H. (2020). Flasher type fish finder. US Patent 10,816,662. <https://patents.google.com/patent/US10816662B2/en>
- Liu, Q. (2021). Discovery and identification of arsenolipids using a precursor-finder strategy and data-independent mass spectrometry. *Environmental Science and Technology*, 55(6), 3836–3844. <https://doi.org/10.1021/acs.est.0c07175>
- Rahman, M. S. (2023). Climate change adaptation and fishers' subjective well-being in Indonesia: Is there a link? *Regional Studies in Marine Science*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2023.103030>
- Rizqy, F. M., Anthera, D., & Elfianto, A. (2023). Implementasi Model Penta Helix dalam Perencanaan Program CSR Peningkatan Hasil Tangkap Ikan Berbasis Teknologi. *Jurnal : Ilmu Administrasi Publik*. Yogyakarta. Vol. 9. No. 1.
- Sarempaa, E.S. (2021). Profil Nelayan Pambut Pemburu Ikan Tuna dan Marlin. <https://kkp.go.id/>. <https://kkp.go.id/SKPT/Talaud/artikel/27511-profil-nelayan-pambut-pemburu-ikan-tuna-dan-marlin>.
- Tristania, R. A. P. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Nelayan Di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Meningkatkan Kualitas Hasil Penelitian yang Produktif Bagi Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masyarakat Petani, Nelayan dan Masyarakat Wilayah Perbatasan, 53.
- Wada, M. (2015). The development of a remote fish finder system for set-net fishery. 2014 Oceans - St. John's, OCEANS 2014. <https://doi.org/10.1109/OCEANS.2014.7003174>
- Yamaguchi, T. (2017). Detecting device, fish finder and detecting method. US Patent 9,541,645. <https://patents.google.com/patent/US9541645B2/en>
- Zenanko, T. (2017). Fish finder device housing. US Patent App. 29/572,114. <https://patents.google.com/patent/USD798416S1/en>